

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

PT TIMAH Tbk Berhasil Melalui Kendala Selama Semester I 2018 dengan Peningkatan Laba Periode Berjalan

Jakarta, 31 Agustus 2018, PT TIMAH Tbk (IDX:TINS) mengumumkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2018.

Sekretaris Perusahaan PT TIMAH Tbk Amin Haris Sugiarto mengatakan: "Perseroan telah berhasil melalui kendala selama semester I 2018 dengan mencatatkan laba periode berjalan sebesar Rp170 miliar atau meningkat sebesar 13% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa pada awal tahun 2018 Perseroan menghadapi beberapa kendala yaitu perubahan regulasi dan kondisi cuaca. Dengan kondisi yang sudah kembali normal, pada semester II 2018 Perseroan terus berupaya meningkatkan produksi dan menjaga biaya usaha agar dapat mencapai kinerja sesuai target yang ditetapkan oleh Perseroan".

Ringkasan kinerja keuangan Perseroan:

- Pendapatan usaha sebesar Rp4,377 miliar, tidak terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kendala yang dihadapi oleh Perseroan selama semester I 2018, namun dapat diimbangi dengan peningkatan kinerja industri hilirisasi yaitu *tin chemical* yang mengalami peningkatan pendapatan usaha sebesar 43% menjadi Rp275 miliar pada semester I 2018.
- Sampai dengan semester I 2018, Perseroan berhasil menurunkan biaya bahan baku bijih timah sebesar 18% menjadi Rp2,060 miliar dari Rp2,527 miliar pada tahun sebelumnya, sehingga beban pokok pendapatan mengalami sedikit peningkatan sebesar 1% dari Rp3,671 miliar menjadi Rp3,702 miliar dan berdampak terhadap peningkatan laba kotor Perusahaan meningkat menjadi Rp674 miliar dengan margin laba kotor sebesar 15%.
- EBITDA semester I 2018 sebesar Rp625 miliar mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun sebelumnya sebesar Rp569 miliar antara lain didorong oleh peningkatan harga jual rata-rata dari \$20,432/t menjadi \$21,389/t, menjaga biaya produksi serta kontribusi peningkatan dari industri hilirisasi logam timah melalui anak usaha Perseroan yaitu PT Timah Industri.
- Belanja modal (capital expenditure) sebesar Rp490 miliar yang diantaranya sebesar Rp156 miliar digunakan untuk mesin dan instalasi, aset dalam penyelesaian sebesar Rp204 miliar yang diantaranya untuk pembangunan teknologi fuming dan sisanya untuk peralatan eksplorasi dan produksi serta pendukung aktivitas usaha lainnya sebesar Rp130 miliar.

Ringkasan kinerja operasi Perseroan:

- Produksi bijih timah sebesar 15,122 ton, mengalami penurunan sebesar 6% dari jumlah tersebut produksi bijih timah *onshore* sebesar 5,817 ton atau berkontribusi sebesar 38% dan *offshore* sebesar 9,306 ton atau berkontribusi sebesar 62%. Sedangkan produksi logam timah sebesar 12,366 Mton, mengalami penurunan sebesar 17% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 14,905 Mton.
- Penjualan logam timah sebesar 12,741 Mton dengan destinasi penjualan terbesar antar lain Jepang sebesar 31%, Korea Selatan sebesar 21%, Belanda sebesar 11%, Taiwan dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 6% sedangkan harga jual rata-rata logam timah mengalami peningkatan dari \$20,432/t menjadi \$21,389/t.
- Produksi tin solder sebesar 627 ton mengalami kenaikan sebesar 59% dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 394 ton dan untuk volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 94% dari periode sebelumnya menjadi 676 ton dari 348 ton pada periode sebelumnya. Sementara itu untuk kinerja *tin chemical* juga mengalami peningkatan baik di produksi dan penjualan, tercatat peningkatan produksi *tin chemical* sebesar 12% menjadi 2,971 ton dan peningkatan penjualan *tin chemical* sebesar 10% menjadi 2,580 ton.

Sekilas industri pertambangan timah:

- Berdasarkan data *International Tin Association* sampai dengan semester I 2018 harga logam timah berfluktuasi antara US\$19,000/t – US\$21,000/t namun tertundanya ekspor logam timah dari Indonesia pada bulan Maret dan April berdampak terhadap kenaikan harga timah yang mencapai US\$22,000/t. Namun pada Juni 2018 harga logam timah relatif mengalami penurunan sebesar 5.4% menjadi US\$19,675/t dari sebelumnya US\$20,800/t yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Strategi Perang Dagang yang dilakukan oleh Amerika Serikat berupa pengenaan tarif impor yang relatif lebih besar terhadap produk-produk China yang akan dikirimkan ke Amerika Serikat, kekhawatiran terhadap pertumbuhan ekonomi China yang disebabkan oleh penurunan konsumsi logam timah di dalam negerinya, serta menurunnya permintaan logam timah dari Jepang, sedangkan permintaan logam timah dari negara-negara Asia lainnya serta Amerika masih lebih baik bila dibandingkan dengan kedua negara tersebut.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Amin Haris Sugiarto, Sekretaris Perusahaan

Telepon : +62 (21) 2352 8000

Email : corporatesecretary@pttimah.co.id

Website : www.timah.com

**** akhir siaran pers ****

		30-Jun-18	30-Jun-17	Perubahan	
				+/-	%
Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah)					
Pendapatan usaha		4,377	4,301	76	1.8%
Beban pokok pendapatan		3,702	3,671	31	0.9%
Laba bruto		675	630	45	7.1%
Laba usaha		268	329	(61)	-18.5%
Laba periode berjalan ¹⁾		170	151	19	12.9%
EBITDA ²⁾		625	570	55	9.7%
Belanja modal ³⁾		491	305	186	61.0%
Rasio keuangan					
Margin laba kotor		15.4%	14.7%		
Margin laba usaha		6.1%	7.7%		
EBITDA margin		14.3%	13.3%		
Kinerja operasi (dalam satuan penuh)					
Produksi bijih	ton	15,122	16,078	(956)	-5.9%
Produksi logam	Mton	12,366	14,905	(2,539)	-17.0%
Penjualan logam	Mton	12,741	14,404	(1,663)	-11.5%
Harga jual rata-rata	\$/Mton	21,389	20,432	957	4.7%
Persediaan					
Bijih	ton	3,165	1,919	1,246	64.9%
Barang dalam proses	ton	10,459	9,730	729	7.5%
Logam	Mton	3,246	3,892	(646)	-16.6%
Tin chemical					
Produksi	ton	2,971	2,647	324	12.2%
Penjualan	ton	2,580	2,344	236	10.1%
Harga jual rata-rata	\$/ton	7,508	5,998	1,510	25.2%
Tin solder					
Produksi	ton	627	394	233	59.1%
Penjualan	ton	676	348	328	94.3%
Harga jual rata-rata	\$/ton	21,331	20,327	1,004	4.9%

Catatan

¹⁾ Laba periode berjalan adalah laba sebelum penghasilan komprehensif lainnya

²⁾ EBITDA: Laba usaha + Penyusutan dan amortisasi + Beban bunga

³⁾ Belanja modal: Pembeilan aset tetap tidak termasuk biaya properti pertambangan